

TAJUK RENCANA

Efektivitas Penerapan PTKM di DIY

BARU sepekan diberlakukan Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) di DIY, terlihat sejumlah pelanggaran, terutama yang dilakukan pemilik tempat usaha di berbagai lokasi. Petugas gabungan sampai harus menutup paksa tempat usaha yang membandel yang tak mau mengindahkan aturan PTKM. Seperti yang terjadi di Bantul dan Sleman, Satgas bukan hanya melakukan teguran, tapi juga melakukan upaya paksa berupa pembubaran acara hajatan serta penutupan tempat usaha yang melanggar jam operasional (KR 18/1).

Kalau kita cermati, banyak pelaku usaha yang mengambil langkah spekulatif, yakni dengan tetap buka usaha di luar jam yang diperbolehkan. Mereka berharap tidak didatangi petugas, namun bila diketahui siap dengan risiko ditutup paksa. Sedangkan sebagian lainnya memang sengaja membandel dan menolak menutup usahanya pada jam larangan operasional.

Sungguh kita sangat prihatin dengan kondisi masih cukup banyak warga yang belum taat protokol kesehatan (prokes) dan mengabaikan PTKM. Padahal, PTKM ini hanya berlangsung relatif singkat yakni 15 hari mulai 11 hingga 25 Januari. PTKM bukan berarti melarang orang membuka usaha atau bekerja, melainkan hanya sekedar membatasi, antara lain jam operasional serta jam bekerja. Mereka yang bekerja di perkantoran dibatasi 75 persen work from home (WFH) dan 25 persen bekerja di kantor. Bagaimana realisasinya ?

Inilah perlunya satgas atau petugas melakukan pengawasan ketat pelaksanaan PTKM. Kita sepakat dengan tindakan tegas petugas yang melakukan upaya paksa, namun terukur, demi menekan penyebaran

Covid-19. Peringatan atau teguran secara lisan adalah cara terlunak bagi para pelanggar, tapi bila membandel teguran tak dihiraukan, maka alternatif terakhir adalah upaya paksa yang memang diperbolehkan dalam peraturan perundang-undangan.

Menanamkan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menerapkan prokes memang butuh proses. Namun seiring makin meningkatnya jumlah orang yang terpapar Covid-19, harus dilakukan upaya pencegahan yang tidak biasa, antara lain dengan memberlakukan PTKM. Lewat cara inilah masyarakat ‘dipaksa’ untuk taat prokes dan pada saatnya nanti bisa melihat hasilnya. Untuk itu, waktu 15 hari PTKM bisa digunakan sebagai bahan penilaian apakah cara ini efektif untuk menekan penyebaran Covid-19 atau tidak. Tentu banyak indikator untuk menilai efektivitas PTKM, antara lain kesadaran masyarakat menerapkan prokes, ketersediaan personel untuk menegakkan aturan serta ketegasan aparat dalam menindak pelanggar.

Andai masyarakat, termasuk pelaku usaha sudah sadar prokes, tentu kita sudah tidak butuh aturan lagi, pun tidak ada petugas yang memaksa-maksa. Namun itu tidaklah mungkin, karena sebagian masyarakat cenderung melanggar, bahkan sebagian lainnya abai. Untuk itulah diperlukan aturan paksa sehingga siapapun tak boleh mengabaikannya, karena ada mekanisme sanksi bagi pelanggarnya. Aturan pemberlakuan PTKM sesungguhnya untuk kepentingan seluruh masyarakat, yakni untuk mencegah jangnan sampai orang terpapar Covid-19. Penyelamatan masyarakat tentu harus diprioritaskan ketimbang kepentingan lainnya. □

MUSIBAH atau bencana, menjadikan tahap identifikasi sebagai bagian penting. Tahapan identifikasi korban bencana masal (*disaster victim identification*, DVI) menggunakan bermacam-macam metode dan teknik. Standar dari interpol untuk identifikasi terdiri dari sidik jari, odontologi, dan DNA serta *secondary identifier* (SI) yang terdiri dari medis, akSESoris, dan fotografi. Salah satu teknik yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *odontology*.

Teknik ini dilakukan dengan pemanfaatan keilmuan di bidang kesehatan gigi dan mulut. Secara umum gigi geligi mempunyai 5 fungsi yaitu untuk pengunyahan, berbicara, estetik. Untuk gigi susu ada fungsi lain yaitu memberikan jalan bagi gigi permanent pengganti, sebagai sarana identifikasi.

Kelebihan Gigi

Sebagai sarana identifikasi, gigi memiliki kelebihan. Bahkan bisa dikatakan, untuk identifikasi bisa memberikan keuntungan pada beberapa dimensi. Pertama, bisa melihat gambaran dimensi umur seseorang. Mengingat pertumbuhan gigi secara periodik sesuai perjalanan umur.

Kita mengenal 3 fase pertumbuhan gigi yaitu : (1) Fase gigi susu, mulai tumbuh saat bayi berumur 6 bulan dan akan lengkap pada saat anak berumur 2 tahun.; (2). Fase gigi bercampur. Fase ini dalam rentang waktu 6-14 tahun. Gigi permanen pertama tumbuh pada usia 6-7 tahun yaitu gigi seri pertama rahang bawah (RB) yang menggantikan gigi susu pertama RB.

Pada periode bersamaan juga tumbuh gigi geraham permanen pertama. Kemudian pada periode berikutnya yaitu gigi seri pertama rahang atas (RA) pada umur 7 -8 tahun yang tumbuh bersamaan dengan gigi seri kedua RB, gigi taring RB akan tumbuh 9-10, taring RA 11-12 tahun . (3) Fase gigi permanen. Gigi tetap sudah lengkap semua kira-kira usia 14 tahun, kecuali gera-

Bambang Sutomo

ham bungsu yaitu geraham ke-3 (yang paling akhir) tumbuh pada usia 17-21 tahun. Gigi tetap yang lengkap jumlahnya 32 buah, yakni 8 buah gigi pada setiap sisi rahangnya

Dalam dunia medis kesehatan gigi dikenal adanya sistem pencatatan rekam medik dengan *odontogram*. *Odontogram* adalah suatu gambar peta mengenai keadaan gigi di dalam mulut yang merupakan bagian yang tak ter-



KR-JOKO SANTOSO

pisahkan dari Rekam Medik Kedokteran Gigi. Salah satu tujuan khusus dibuatnya *odontogram* adalah memberikan gambaran umum keadaan gigi dan mulut pasien dan sebagai sarana identifikasi.

Dalam lembar *odontogram*, selain dicantumkan gambar *odontogram* juga dicatatkan informasi – informasi penting mengenai keadaan gigi dan mulut pasien yang sudah menjadi standar internasional. Yang bisa memperlihatkan apakah gigi itu dalam keadaan sehat, dilakukan penambalan bahan sewarna gigi, tambalan selubung atau crown/-mahkota gigi. Apakah gigi sudah dicabut, apakah gigi tidak tumbuh sem-

purna/rotasi, mikrodontia/makrodontia, dan seterusnya.

Gigi merupakan salah satu organ tubuh yang tidak mudah rusak oleh perubahan suhu, zat kimia, dan trauma. Email gigi merupakan jaringan paling keras pada bagian tubuh manusia dibandingkan dengan tulang dan jaringan gigi yang lain. Bahan dasar pembentuk email merupakan komposisi zat anorganik 92% dengan gugsan (Ca10(PO4)6(OH)2). Email mempunyai tingkat kekerasan berkisar 250 VHN - 360 VHN (*Vickers hardness-number*).

Terbatas

Selama ini pencatatan rekam medik gigi hanya terbatas bagi masyarakat yang pernah periksa gigi. Kondisi ini akan menjadikan kesulitan untuk identifikasi *antemortem* bagi korban yang belum pernah periksa gigi. Kondisi lain yang menyulitkan adalah masih harus mencari di mana korban bersangkutan pernah periksa gigi.

Ke depan alangkah baiknya dan bisa dijadikan bahan pertimbangan lebih lanjut bagi unsur terkait dalam hal ini Disduk-Capil untuk menjadikan gigi sebagai bagian saat perekaman data kependudukan seseorang. Dengan harapan akan lebih mempercepat mebantu dalam identifikasi seseorang. □

**) Bambang Sutomo SSiT MKes, pakar terapis gigi dan mulut di Poltekkes Kemenkes Semarang, mahasiswa Doktorat Prodi PP / Pemberdayaan Masyarakat Promkes UNS.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Vaksinasi Covid, Lansia Perlu Dimengerti

APRESIASI kepada pemerintah Indonesia untuk segera memberikan vaksin Covid-19 kepada masyarakat Indonesia. Saat ini, vaksinasi Covid-19 diprioritaskan kepada kelompok orang dengan risiko tinggi yaitu pekerja yang bertugas di garda terdepan, seperti tenaga kesehatan dan petugas lainnya di fasilitas kesehatan atau karantina Covid-19. Selain itu, pemerintah juga turut menempatkan petugas publik dan lansia sebagai kelompok prioritas untuk menerima vaksin Covid-19. Secara rinci, berdasarkan rilis pemerintah tercatat 1,3 juta tenaga kesehatan, 17,4 juta petugas publik, dan 21,5 juta Lansia akan menerima vaksin pada gelombang pertama bulan Januari – April 2021.

Dalam rangka pelaksanaan vaksinasi ini, pemerintah juga telah mengirimkan *SMS blast* kepada sejumlah penerima vaksin khususnya tenaga kesehatan. Penerima SMS kemudian diharapkan melakukan registrasi ulang dan serangkaian prosedur lainnya sampai menerima jadwal layanan vaksin. Namun, informasi mengenai bagaimana vaksin akan diberikan kepada lansia dinilai belum disampaikan dengan jelas. Yang sering kali terlupa adalah selama ini lansia kerap kali menghadapi hambatan dalam mendapatkan hak-haknya.

Bagaimanapun juga, memastikan informasi diterima dengan jelas dan merata pada seluruh lansia. Pemerintah perlu memastikan jalur dan strategi komunikasi yang paling efektif dan sesuai bagi kelompok lansia. Agar informasi mengenai vaksin dapat diterima oleh seluruh lansia tanpa terkecuali. Hanya hambatan yang selama ini dihadapi adalah tidak tersedianya data kependudukan yang lengkap termasuk data lansia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak lansia di Indonesia tidak memi-

Muhammad Rifa’at AF

liki identitas kependudukan baik KTP ataupun KK dengan berbagai macam alasan. Hal ini mengakibatkan abstainnya data yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui jumlah lansia yang sesungguhnya. Mungkin, keberadaan petugas pemutakhiran data seperti pantarlih (panitia pemutakhiran data pemilih) saat pelaksanaan pilkada juga dapat dipertimbangkan. Petugas ini *door to door* melakukan verifikasi dan validasi data.

Hambatan lainnya yaitu mengenai mobilitas lansia yang terbatas, baik yang dipengaruhi oleh kondisi fisik ataupun kondisi geografis perlu menjadi perhatian bagaimana pemberian vaksin akan dilaksanakan. Mekanisme *door to door* untuk menjangkau warga maupun lansia yang tidak dapat datang ke fasilitas kesehatan adalah hal mutlak yang harus dilakukan oleh para pemangku kepentingan.

Transparan

Dalam hal vaksinasi ini, Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah wajib transparan dan terbuka dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 kepada kelompok lansia sehingga tidak terjadi pengabaian atau pengeklusivan lansia atas alasan apapun. Hal yang perlu dipersiapkan perlunya menyusun strategi komunikasi yang lebih ramah dan sesuai untuk lansia sehingga memudahkan mereka menerima informasi.

Berbagai kanal media perlu dimanfaatkan baik *online* ataupun *offline* sehingga lan-

sia terinformasi dengan baik mengenai rencana vaksin yang akan diberikan. Media seperti radio yang masih sering didengar oleh lansia juga perlu dipertimbangkan sebagai kanal informasi, bukan hanya terfokus pada media digital. Selain itu perlu melibatkan Satuan Tugas (Satgas Covid-19) hingga ke unit terkecil yang terdiri dari unsur pemerintah desa, organisasi masyarakat sipil dan kelompok masyarakat.

Hal ini untuk mendukung percepatan pendataan kelompok lansia, memobilisasi informasi dan memberikan pendampingan kepada kelompok lansia. Dan yang paling penting adalah Pemerintah perlu segera memiliki kebijakan khusus untuk memastikan vaksin Covid-19 dapat diaksess semua lansia. Sehingga dapat menjangkau seluruh lansia yang mengalami kendala fisik, geografis dan berbagai hambatan lainnya. □

**) Muhammad Rifa’at Adiakarti Farid, Mahasiswa Doktor Politik Islam UMY, Ketua Muhammadiyah Senior Care DIY*

Pojok KR

Seminggu PTKM, Satgas Covid-19 Sleman tindak 277 pelanggar.
-- **Bila masih membandel, petugas lebih tegas.** ***
Di Bantul, sejumlah pengusaha abaikan instruksi bupati.
-- **Mereka hanya kejar keuntungan pribadi.** ***
Merapi terus keluarkan lava pijar.
-- **Antisipasi tak boleh terlambat.**

Beraksi

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Menghidupkan Fungsi Keagamaan dalam Keluarga

ASPEK keagamaan (religius) perlu mendapat perhatian serius dalam upaya membangun keluarga berkualitas, terlebih di masa pandemi Covid-19. Bahkan sejak keluarga terbentuk, aspek keagamaan harus sudah menjadi landasan utama. Artinya, keluarga yang dibangun mendasarkan pada perkawinan yang sah menurut kaidah agama maupun peraturan pemerintah. Tanpa landasan agama, keluarga tidak mungkin dapat melaksanakan fungsi keagamaan. Sementara secara hakikat, keluarga berkewajiban mengajak seluruh anggotanya untuk memahami kaidah agama serta menjalankannya agar menjadi insan yang agamis.

Sebagai upaya menghidupkan fungsi keagamaan dalam keluarga, penting dilakukan mengembangkan berbagai kegiatan keagamaan yang diikuti oleh seluruh anggota keluarga agar mereka tetap dan makin bertambah iman dan taqwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan keimanan dan ketakwaannya ini perlu diprioritaskan, mengingat di era globalisasi seperti sekarang ini, permasalahan keluarga semakin ruwet dan kompleks. Persoalan hidup telah merambah hampir semua aspek kehidupan keluarga. Bila permasalahan dan persoalan hidup itu tidak dapat diatasi, tentu akan menumbuhkan rasa kecewa dan putus asa. Bila rasa putus asa tidak diimbangi dengan rasa iman dan taqwa, jelas akan menimbulkan efek yang kurang baik bagi kehidupan keluarga maupun anggotanya.

Beberapa upaya efektif yang dapat dijalankan keluarga guna menghidupkan dan mengoptimalkan pelaksanaan

fungsi ini adalah sebagai berikut, pertama, membina norma/ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup seluruh anggota keluarga.

Kedua, menerjemahkan ajaran/norma agama ke dalam tingkah laku hidup sehari-hari seluruh anggota keluarga. Dalam hal ini ajaran/norma agama diterjemahkan dari isi kitab suci masing-masing agama. Penerjemahan dilakukan dengan tuntunan dan pedoman dari tokoh-tokoh agama maupun melalui buku-buku petunjuk yang ada.

Ketiga, memberi contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut. Pemberian contoh ini hendaknya dilakukan oleh orangtua sebagai pasangan suami isteri terhadap anak-anaknya. Secara sederhana, sikap dan perilaku yang dapat ditunjukkan adalah sikap ramah, suka menolong orang lain dan tidak sombong. Di samping itu sikap hormat menghormati.

Keempat, melengkapi dan menambah proses kegiatan belajar anak, khususnya tentang keagamaan yang tidak atau diperolehnya di sekolah dan di masyarakat. Dengan menghidupkan fungsi keagamaan dalam keluarga, masa pandemi Covid-19 dapat dilewati dengan tenang, meskipun tetap harus waspada dan menerapkan protokol kesehatan. Hal ini mengingat, penyebaran virus Korona tidak mengenal waktu dan tempat. Siapapun dapat terkena bila tidak mematuhi aturan ini. □

Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Dalduk dan KB Kabupaten Kulonprogo.

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftafi, MN Hassan. Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu". Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 hari). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab pereetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.